BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembacaan yang cukup panjang tentang tipologi manusia menurut Zaini Mun'im sebagaimana penafsirannya tentang Surat al-Baqarah ayat 1-20, maka penulis akhirnya menyimpulkan bahwa:

1. Tipologi manusia ada tiga, yaitu:
    a. Orang-orang mukmin adalah orang yang telah mendapatkan hidayah dan seruan al-Qur'an. Mereka adalah orang-orang yang selalu mendapatkan hidayah rabbani dan berupaya mendalami keimanannya serta melakukan perbuatan-perbuatan saleh ketika di dunia, sehingga menjadi orang yang benar-benar beruntung di akhirat kelak, baik selamat dari siksa api neraka atau abadi di dalam surga. Orang-orang mukmin ini telah mengimplementasikan konsep keimanan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan mendasari pada lima hal: *Pertama*, meyakini sesuatu yang ghaib, yaitu Allah Swt. malaikat dan eksistensi kiamat, dan segala sesuatu yang ghaib yang dapat diketahui dengan dalil-dalil Qur'ani atau pembuktian yang rasional. *Kedua*, melaksanakan salat dengan segala perbuatan yang disyariatkan baik yang fardu maupun yang sunnah. *Ketiga*, menafkahkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. dan membelanjakannya untuk hal-hal yang wajib dan sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, beriman kepada kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan kitab-kitab lainnya yang diturunkan kepada para nabi sebelumnya. *Kelima*, meyakini serta membenarkan secara pasti terhadap persoalan-persoalan eskatologis atau hari kiamat.

b. Orang-orang kafir adalah orang yang telah berada dalam kesesatan dan tidak dapat menerima nasehat, peringatan, serta menolak kebenaran al-Qur'an. Mereka memiliki sifat yang berlawanan dari orang-orang mukmin. Sifat-sifat orang kafir ini di antaranya; mengingkari sesuatu yang ghaib dan nalar mereka hanya tertuju pada sesuatu yang material saja dan dapat ditangkap oleh indra manusiawi; mengingkari kehidupan akhirat dan tidak meyakini adanya balasan di akhirat terhadap perbuatan yang telah dilakukan selama di dunia; kenikmatan ragawi, nafsu binatang, dan ketamakan telah mendominasi pemikirannya; fanatisme kelompok dan golongan telah menguasainya, sehingga hanya mengakui sebagian kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada rasul-Nya dan mengingkari kitab serta rasul lainnya.

c. Orang-orang munafik adalah orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt. dan hari kiyamat serta menyembunyikan kekafiran dalam hatinya. Tujuan mereka tidak lain adalah untuk menipu Rasulullah Saw. dan orang-orang mukmin. Adapun penyebab dan yang mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut adalah penyakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati dan ketidak warasan akal mereka, sehingga tidak bisa menangkap hakikat kebenaran dari al-Qur'an.

2. Penafsiran Zaini Mun'im atas Surat al-Baqarah dari ayat 1 hingga ayat 20 tentang tipologi manusia ini dari sisi linguistik relatif datar dan cenderung tekstual karena pemaknaan yang ada sudah biasa dipakai oleh para linguis pada umumnya. Di samping itu juga telah menafikan makna lain yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dari segi wacana, penafsiran serta gagasan-gagasan Zaini Mun'im lebih banyak bersifat transendental, bukannya antroposentris (terpusat pada manusia). Hal ini disebabkan realitas Ilahi yang transenden lebih banyak mendominasi penafsirannya. Oleh sebab itu, maka tidak aneh penafsiran Zaini Mun'im cenderung tekstual, *a-historis*.

B. Saran-saran

Melalui penelitian ini, maka sesuatu yang patut dilakukan kemudian menurut penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian tokoh semacam ini sudah banyak dilakukan. Walaupun demikian, penelitian semacam ini masih relevan karena dapat membuka cakrawala dan wawasan intelektual yang luas bagi insan akademik dan non akademik. Hal ini disebabkan dengan penelitian yang semacam ini pula, khazanah intelektual yang telah terkubur dan tidak terekspos, dapat diangkat ke permukaan. Oleh sebab itu, maka selayaknya penelitian yang semacam ini ditekankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kajian tafsir Indonesia bisa dikatakan masih minim. Padahal, penafsiran yang telah dilakukan oleh orang-orang Indonesia tidak jauh berbeda dengan penafsiran yang telah dilakukan oleh mufassir lainnya. Oleh sebab itu, sebagai mahasiswa Muslim Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan transformasi pemikiran tafsir dari generasi sebelumnya—atau dari mahasiswa itu sendiri—kepada generasi mendatang, selayaknya mengkaji tafsir ke-Indonesia-an lebih mendalam. Dengan begitu, umat Islam Indonesia tidak akan merasa asing dengan variasi dan keragaman tafsir Indonesia.

C. Penutup

Akhirnya, demikianlah penelitian tentang tipologi manusia menurut Zaini Mun'im dalam naskah *Tafsir al-Qur'an bi al-Imla'*. Tentunya, penelitian ini bukan sekedar kerja intelektual yang bersifat tekstual dan teoritis, akan tetapi merupakan implementasi realistis dari semangat transformasi intelektual.

Sumbang saran, komentar, serta kritik guna pembenahan dan perbaikan atas penelitian ini adalah harapan yang tiada putusnya bagi penulis, ukarena bagaimanapun, penelitian ini merupakan sekelumit dari sekian transformasi intelektual penulis. *Wa Allah A'lam bi al-Sawab.* [*]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id